



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



## Inovasi Media Pembelajaran Manfaat dari Adanya Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi

Hilda Nuzulia<sup>1(✉)</sup>, Meilan Arsanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

[hildanuzulia0@gmail.com](mailto:hildanuzulia0@gmail.com) / [meilanarsanti@unissula.ac.id](mailto:meilanarsanti@unissula.ac.id)

**Abstrak** - Dengan adanya covid 19 yang sudah masuk di enagara Indonesia, proses penyelenggaraan pendidikan yang ada di negara Indonesia sampai sekarang ini masih dilakukan secara dengan daring. Maka dari adanya sebuah situasi tersebut didalam adanya sebuah sarana komunikasi pembelajaran di perguruan tinggi pada akhirnya memilih untuk bisa melaksanakan pembela-jaran secara dengan baik, yaitu dengan cara daring. Hal tersebut juga telah menyebabkan meningkatnya insensitas pengguaaan medi sosial oleh adanya mahasiswa, selain itu media sosial juga djadikan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa covid 19 seperti ini. Maka dari itu didalam adanya sebuah penelitian ini memiliki tujuan untuk bisamenjelaskan rencana dalam pamanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiwa. Di dalam adanya berebagai macam rencana pemanfaatan media sosial sebagai adanya media pembelajaran memiliki 3 tahapan, diantaranya yaitu, bisa menentukan tujuan untuk pembela-jaran secara dengan baik, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, dan membuat rancangan adanya sebuah penilaian didalam media pembelajaran secara dengan baik, Selain itu cara untuk bisa memanfaatkan media sosial secara dengan baik dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan cara memuat adanya sebuah kegiatan pemberian tugas setruktur didalam adanya sebuah kegiatan, berupa menghasilkan video, gambar, atau infografik serta membuat jurnal menulis untuk bisa dibacaoleh orang lain. Adapun tantangan yang bisa hadapi oleh adanya sebuah pendidik didalam adanya pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran adalah seorang pendidik harusmempu untuk bisa mempersiapkan diri secara dengan baik agar selalu bersemanagat untuk bisa berteknologi serta harus mampu untuk bisa meningkatkan kemampuan serra ket- erampilanya secara dengan sekreatif mungkin serta berinovatif sesuai dengan adanya perkem-bangan iptek, agar mampu untuk bisa menyajikan media pembelajaran yang telah sesuai dengan adanya mahasiswa di era modern seperti saat ini.

**Kata kunci** - Media pembelajaran, media sosial, pemanfaatan media sosial, pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran di masa pandemic covid 19.

**Abstract** - *With the Covid-19 that has entered the country of Indonesia, the process of providing education in Indonesia is still being carried out online. So from the existence of a situation in the existence of a means of communication for learning in universities, in the end, they choose to be able to carry out learning well, namely by online. This has also led to an increase in the use of social media by students, besides that social media has also been used as a medium for learning Indonesian language and literature during this time of covid 19. Therefore, in the existence of this study, the aim is to be able to explain plans for the use of social media as a medium for student learning. In the existence of various kinds of plans for the use of social media as a learning media, it has 3 stages, including, namely, being able to determine goals for learning well, preparing learning materials well, and designing a good assessment in learning media. The way to make good use of social media can be done by using Indonesian language and literature learning media by loading the existence of a structured task assignment activity in the presence of an activity, in the form of producing videos, images, or infographics and making writing journals to be read by others. The challenges that can be faced by the existence of an educator in the use of social media as a learning medium are that an educator must be able to prepare themselves well so that they are always enthusiastic about being able to use technology and must be able to improve their abilities and skills as creatively and innovatively as possible. in accordance with the development of science and technology, in order to be able to present learning media that is in accordance with the existence of students in the modern era as it is today.*

**Keywords** - *Learning media, social media, use of social media, Indonesian language learning, learning during the covid 19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Adanya sebuah pandemi yang telah ada di negara Indonesia telah memberikan dampak pada berbagai sektor yang ada termasuk di dalam dunia Pendidikan, Akibatnya berbagai aktivitas penyelenggaraan termasuk di dalam dunia mengajar dilakukan secara daring. Di dalam adanya sebuah pembelajaran ini pembelajaran dilakukan secara dengan jarak jauh, yang telah sesuai dengan adanya sebuah kebijakan yang telah diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, hal itu dilakukan untuk bisa mencegah adanya penyebaran virus covid19 yang semakin membahayakan. Tentu saja di dalam adanya sebuah pembelajaran ini pastinya harus mempunyai fasilitas teknologi yang sangat canggih, agar di dalam adanya sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, tanpa adanya sebuah kendala yang terjadi.

Sejalan dengan adanya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara dengan online, tentu saja adanya penggunaan media sosial di kalangan berbagai mahasiswa semakin meningkat dan akibatnya berbagai macam aktivitas serta proses interaksi belajar mengajar dilakukan melalui gawai. Berdasarkan hal tersebut pastinya juga dapat menjadikan peluang di didik untuk bisa memanfaatkan media sosial secara dengan sebaik mungkin sejalan dengan adanya perkembangan iptek di antara lain yaitu, WhatsApp, Youtube, Instagram, Twitter, serta Facebook. Di dalam adanya sebuah berbagai macam media tersebut sangat berfungsi sebagai pembelajaran e-learning yang selama ini telah sangat cocok untuk dipakai pembelajaran secara dengan daring.

Beberapa penelitian yang telah terkait dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang telah dilakukan berkaitan dengan adanya sebuah pola penggunaan di dalam situs jejaring sosial sebagai adanya sebuah media pembelajaran secara dengan baik untuk mahasiswa, selain itu di dalam adanya sebuah

penelitian tersebut juga sudah memaparkan alur penggunaan media sosial, mulai dari pada saat dosen menggunggah materi, serta berbagai macam tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa secara dengan baik yang kemudian akan dilakukan diskusi antara mahasiswa dengan dosen untuk bisa membahas serta belajar bersama mengenai materi yang telah dosen berikan. Kedua, penelitian dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai adanya sebuah literasi digital agar kita sebagai seorang mahasiswa memiliki rasa semangat yang sangat tinggi akan pentingnya sebuah literasi karena bisa menambah berbagai macam wawasan kita mengenai apa yang telah kita baca serta memahami secara dengan sungguh-sungguh. Didalam adanya sebuah penelitian ini juga telah memaparkan media sosial yang bisa digunakan sebagai sumber belajar untuk bisa mengenalkan untuk para peserta didik terhadap adanya sebuah isu serta informasi yang bersifat hoax, Selain itu pemanfaatan media sosial sebagai adanya sebuah pembelajaran juga diharapkan dapat meminimalkan efek negative dari adanya sebuah penggunaan media sosial. Ketiga, didalam penelitian yang sudah dilakukan, berkaitan dengan adanya sebuah pemanfaatan youtube sebagai adanya sebuah media pembelajaran, serta didalam hal penelitian ini mahasiswa menggunakan youtube sebagai media untuk bisa menunjukkan hasil video yang telah dibuat secara dengan kelompok dengan sebagai mungkin untuk bisa dinilai dengan berdasarkan tema, jumlah penayangan, like serta komen. Tentu saja tema yang sudah dipilih yaitu sesuai dengan materi perkuliahan Bahasa Indonesia.

Berbagai macam adanya penelitian tersebut juga pastinya sudah memberikan kontribusi didalam penelitian ini, serta saya bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai macam media sosial juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa untuk tujuan utama dari adanya sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan secara dengan baik. Dengan demikian didalam adanya sebuah penelitian ini juga memiliki tujuan untuk bisa menjelaskan mengenai adanya pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi covid 19 yang telah diuraikan melalui dengan 3 sub pokok pembahasannya didalam artikel ini, diantaranya yaitu rencana pemanfaatan, cara pemanfaatan, serta cara pemanfaatan media sosial sebagai bahan media pembelajaran secara dengan baik. Selain itu adanya sebuah penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai adanya sebuah sumber inspirasi yang pastinya juga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai macam media sosial sebagai pembelajaran secara dengan daring serta mampu untuk bisa dilakukan secara dengan sebaik mungkin.

## PEMBAHASAN

Dengan adanya sebuah perkembangan iptek serta revolusi industri pastinya sangat memberikan pengaruh yang sangat besar diadanya berbagai aspek sebuah kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek kehidupan, Dengan adanya hal ini tentu saja mahasiswa akan dituntut agar lebih bisa untuk terampil, kreatif, mandiri serta pastinya harus siap menghadapi didalam adanya sebuah dunia kerja, apalagi pada saat masih pandemic covid 19 kita harus senantiasa selalu berhati-hati dalam setiap melakukan aktivitas. Maka dari itu Kemendikbud pastinya telah memberikan

adanya sebuah kebijakan bahwa adanya sebuah proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dirumah yaitu dengan cara pembelajaran jarak jauh (daring), Didalam proses pembelajaran secara daring, pastinya juga memanfaatkan adanya berbagai macam aplikasi yang sudah mendukung diantaranya yaitu, WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, atau e-mail (Wahyono et al., 2020). WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, atau e-mail (Wahyono et al., 2020). Dikarenakan hal tersebut dilakukan untuk partisipasi secara baik untuk mencegah adanya sebuah penularan virus corona.

Dengan adanya sebuah penggunaan berbagai macam aplikasi tersebut kita sebagai seorang mahasiswa pastinya akan bisa untuk menghabiskan waktu selama 4 jam sehari untuk bisa berselancar didunia maya, baik untuk bisa memperoleh adanya berbagai macam informasi atau sekedar hanya untuk saling berinteraksi dengan orang lain, maka dari itu tugas dari adanya sebuah pendidik adalah harus bisa mengoptimalkan media sosial dengan cara sebagai sebuah media didalam pembelajaran secara baik, Selain dengan adanya hal itu, pendidik juga harus mampu untuk bisa menyiapkan proses pembelajaran secara baik, mulaidari adanya sebuah sistematis, memotivasi para mahasiswa agar senantiasa memiliki rasa semangat pembelajaran meskipun masih dilakukan secara daring, dan memberikan berbagai macam pengalaman agar para mahasiswa tidak mudah mengeluh meskipun daring, tugas yang telah diberikan harus bisa dikerjakan dengan cara sebaik mungkin agar bisa mendapatkan nilai yang bagus

### **Rencana pemanfaatan Media Sosial sebagai media Pembelajaran**

Untuk lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat diharapkan mampu untuk bisa menjadi tenaga yang terampil serta sangat profesional

sebagai (a) pendidik, (b) jurnalis/wartawan, (c) penulis dan editor, (d) penyiar/presenter,

(e) orator/MC, (f) insruktur BIPA, (g) cerpenis/novelis, (h) penyair, dan (i) aktor/aktris. Maka dari itu untuk bisa menjadi lulusan yang profesional dalam berbagai macam bidang tersebut, mahasiswa harus bisa memperoleh adanya berbagai macam pengalaman belajar yang sangat bermakna yang pastinya juga harus bisa sesuai dengan adanya sebuah minat serta bakatnya masing-masing sesuai dengan kemampuan didalam dirinya. Dari adanya sebuah pengalaman tersebut tentu saja kita sebagai seorang mahasiswa juga harus bisa ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengalaman belajar tersebut meliputi pengetahuan, serta capaian pembelajaran setiap mata kuliah yang ditempuh mahasiswa selama 1 semester. Di sisi lain, mata kuliah Bahasa Indonesia secara umum juga sangat berperan dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional mahasiswa (Kamhar & Lestari, 2019). Oleh sebab itu, dengan adanya melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu untuk bisa memiliki keterampilan berbahasa yang baik serta santun yang pastinya juga diikuti dengan kemampuannya untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui

sebuah karya dan berbagai macam produk bahasa yang pastinya sesuai dengan adanya sebuah bakat dan minatnya sebagaimana profil lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu untuk bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, ha-rus ada berbagai macam aspek yang harus dipertimbangkan. Terdapat lima aspek yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media, yaitu (a) karakteristik siswa, (b) tujuan belajar, (c) sifat bahan ajar, (d) pengadaan media, dan (e) sifat pemanfaatan media (Munadi, 2013). Maka dari itu, untuk dapat merencanakan pemanfaatan media sosial se- bagai media pembelajaran, penelitian ini pastinya juga memaparkan tiga tahap yang perludipersiapkan pendidik sebagai bahan adanya sebuah pertimbangan.

### ***Menentukan Tujuan Pembelajaran***

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai kurikulum yang menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan. Dalam perguruan tinggi, tujuan pembelajaran dirumuskan menjadi capaian pembelajaran lulusan (CPL). CPL merupakan standar kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, ket-erampilan umum, serta keterampilan khusus (Arifin, 2019). Dalam pelaksanaannya, pen- didik dapat merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP mata kuliah yang telah dirumuskan.

Pendidik sebagai perencana kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengiden-tifikasi dengan baik materi-materi yang akan disajikan melalui media pembelajar- an dengan memanfaatkan media sosial secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mem- berikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa selama perkuliahan berlang- sung, baik secara tatap muka maupun melalui pembelajaran daring. Dalam perkuliahan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat beberapa mata kuliah keterampi- lan umum dan khusus yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Mata kuliah terse-but di antaranya, yaitu mata kuliah bidang keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi Ket-erampilan Menyimak, Membaca, Berbicara, dan Menulis, mata kuliah Retorika, mata kuliah Apre- siasi dan Kritik Sastra, mata kuliah Proses Kreatif, serta mata kuliah pendidi- kan Ba- hasa dan Sastra Indonesia yang meliputi Pembelajaran Kebahasaan dan Kesusastraan, Strategi Pembelajaran, dan Penyusunan Media Pembelajaran (Prodi, 2018).

Setiap mata kuliah tersebut dirumuskan capaian pembelajarannya untuk dapat dikembangkan menjadi RPS dan RPP yang akan dilaksanakan pendidik. Secara umum, capaian pembelajaran atau tujuan belajar harus dirumuskan dengan meliputi aspek penge- tahuan dan penanaman konsep, keterampilan, serta pembentukan sikap (Munadi, 2013). Capaian pembelajaran harus jelas, spesifik, dapat dikur atau diamati, dapat dicapai dengan aktivitas belajar, realistis dan relevan untuk dicapai, serta dengan mempertimbangkan waktu yang cukup dan wajar (Arifin, 2019). Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran tersebut, pendidik dapat menentukan materi, strategi, media, serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini media yang dipilih ialah media sosial yang paling banyak digunakan kalangan mahasiswa, yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Youtube*. Adapun strategi yang

digunakan juga harus mempertimbangkan model pelaksanaannya dalam pembelajaran daring.

### ***Menyiapkan Materi Pembelajaran***

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan akan memberikan gambaran kepadapendidik untuk dijabarkan menjadi topik-topik materi. Materi pembelajaran merupakan bahan materi yang dipelajari mahasiswa selama menempuh mata kuliah, baik berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang terkait dengan topik materi pembelajaran (Sungkono, 2003). Pendidik dapat menyiapkan materi dari berbagai sumber referensi yang sesuai untuk disajikan melalui pemanfaatan media sosial. Pendidik juga dapat menyiapkan topik materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan pendidik tersebut merupakan wujud profesionalitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran (Ulfah, 2019).

Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari mahasiswa melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial. Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu mengejawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya (Munadi, 2013). Dengan adanya materi yang disiapkan dalam bentuk tersebut, diharapkan mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring karena materi telah disiapkan sebagaimana yang biasanya ditemukan mahasiswa dalam media sosial. Dengan demikian, peran pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran merupakan salah satu tahap yang membutuhkan perencanaan yang sistematis, kreatif, dan inovatif.

### ***Merencanakan Instrumen Penilaian***

Materi pembelajaran yang telah disiapkan pendidik perlu dinilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Alat yang diperlukan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah seperangkat instrumen penilaian berupa indikator penilaian, instruksi tugas-tugas, serta kriteria atau rambu penilaian. Indikator penilaian merupakan pernyataan yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat diukur hasilnya. Instruksi tugas-tugas merupakan rencana tugas yang disiapkan pendidik untuk dikerjakan mahasiswa sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian indikator penilaian. Kriteria penilaian merupakan patokan atau tolok ukur untuk menilai hasil kerja mahasiswa sesuai indikator yang ditetapkan (Arifin, 2019). Dalam pembelajaran bahasa, penilaian tidak hanya dilakukan dengan cara mengetes mahasiswa, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara nontes, yakni melalui portofolio (Nurgiantoro, 2013). Oleh sebab itu, tugas yang diberikan pendidik juga harus diarahkan pada bentuk tugas berkarya yang dikembangkan atau diproduksi mahasiswa

menjadi sebuah dokumen portofolio atau performansi. Dengan mempertimbangkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, maka dokumen portofolio serta performansi dari tugas mahasiswa dapat diwujudkan dalam bentuk video atau info-grafik yang kemudian diunggah ke dalam media sosial.

Berdasarkan mata kuliah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diasumsikan akan ada banyak portofolio dan performansi yang dapat dihasilkan mahasiswa setelah menempuh pembelajaran. Portofolio serta performansi tersebut harus dapat dinilai pendidik dengan objektif dan membangun. Oleh sebab itu, pendidik perlu menyiapkan kriteria atau rambu-rambu penilaian yang dapat diketahui semua mahasiswa sebelum mengerjakan tugasnya. Kriteria penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas agar mendapat nilai yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Ada-pun aspek-aspek penilaian yang dapat dikembangkan dalam menilai video atau karya mahasiswa dapat dikembangkan seperti Tabel 1. Kriteria penilaian tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan dan dapat diadaptasi (Kamhar & Lestari, 2019; Nurgiantoro, 2013).

TABEL 1

## I. KRITERIA PENILAIAN TUGAS PORTOFOLIO ATAU PERFORMANSI

**NIM** :  
**NAMA** :  
**Tugas** :

| No. | Judul Kegiatan | Aspek Penilaian |            |        |        |             |                   | Skor |
|-----|----------------|-----------------|------------|--------|--------|-------------|-------------------|------|
|     |                | Bahasa          | Organisasi | Audisi | Visual | Kreativitas | Originalitas      |      |
|     |                |                 |            |        |        |             | Rasa Percaya Diri |      |

Adapun aspek penilaian yang terdapat dalam Tabel 1 tersebut dapat diganti atau diadaptasi sesuai dengan kebutuhan tujuan dan indikator pembelajaran. Pendidik juga harus dapat mendeskripsikan setiap indikator yang dinilai berdasarkan aspek-aspek tersebut. Aspek bahasa, misalnya terkait dengan ketepatan ejaan, diksi, atau kalimat-kalimat serta struktur bahasa yang digunakan mahasiswa dalam karya yang dihasilkan. Kesantunan berbahasa juga perlu diperhatikan untuk melatih mahasiswa agar mampu memilih bahasa yang tepat sesuai konteksnya. Hal tersebut diperlukan karena kesantunan berbahasa berhubungan erat dengan nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat (Ulfah et al., 2016).

Aspek organisasi isi berkaitan dengan sistematika tulisan atau karya yang dibuat mahasiswa harus disesuaikan dengan konsep teori dan sistematika yang sudah disampaikan dalam pembelajaran. Aspek audio dan visual menjadi penilaian karena karya dan tugas yang dihasilkan mahasiswa pada akhirnya diunggah ke media sosial sehingga kedua aspek tersebut harus benar-benar diperhatikan. Sebagai muatan

pembentukan karakter bagi mahasiswa, tugas mahasiswa juga harus dinilai berdasarkan kreativitas dan originalitas karya yang dibuat. Hal tersebut perlu ditekankan untuk memberikan pengalaman belajar menjadi insan yang kreatif dan selalu berperilaku jujur serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawab. Originalitas karya dapat dijadikan sebagai wujud etika mahasiswa dalam berkarya. Selain itu, rasa percaya diri mahasiswa juga perlu dilatih agar mereka memiliki mental yang kuat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, apabila mahasiswa menampilkan karya-karyanya secara langsung maupun dalam bentuk rekaman, maka mahasiswa harus banyak berlatih agar tidak canggung saat menunjukkan keterampilannya. Dengan demikian, penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung (Sari et al., 2018).

### **Cara Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran**

Dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan media sosial. Pendidik dapat mengunggah materi-materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam bentuk video, gambar, atau rekaman penjelasan yang kemudian dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri melalui media sosial masing-masing (Hamzah, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan membentuk pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk menyampaikan materi agar lebih atraktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Yulita et al., 2016). Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh dengan cara mahasiswa mempraktikkan teori yang sudah dipelajarinya melalui karya dan tugas-tugas terstruktur yang diberikan pendidik. Pemberian tugas terstruktur tersebut sebagai sarana bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Secara umum, tugas-tugas terstruktur yang dapat diberikan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran mata kuliah masing-masing di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dipaparkan sebagai berikut.

### **Pemberian Tugas berkarya dalam Bentuk Video dan Infografik**

Pemanfaatan media sosial, seperti *Instagram* dan *Youtube*, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video dan gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik perhatian pengguna lain. Oleh sebab itu, selain menyiapkan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari mahasiswa, pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan cara menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai media untuk menunjukkan bakat dan keterampilannya. Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terkait kompetensi mahasiswa apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Nurgiantoro, 2013). Pemberian tugas terstruktur tersebut harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian kompetensi pembelajaran setiap mata kuliah. Oleh

sebab itu, harus direncanakan dengan baik agar dapat mengukur kompetensi mahasiswa. Tugas yang dikerjakan mahasiswa tersebut kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya dalam bentuk video, gambar, atau infografik sesuai dengan topik yang akan dinilai.

Video merupakan salah satu media yang selama ini sudah digunakan dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik yang terdapat pada video pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi mahasiswa serta menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya (Munadi, 2013). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi diharapkan dapat dilakukan secara optimal untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Selain itu, pemberian tugas dalam bentuk video diharapkan mampu mengurangi kebosanan mahasiswa selama masa belajar dari rumah. Selain video, tugas terstruktur mahasiswa juga dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, baik berupa infografik, poster, maupun bentuk-bentuk media visual lainnya. Dalam menyusun infografik atau media visual, mahasiswa harus mempelajari dengan serius konsep atau teori yang akan diinformasikan agar dapat menghasilkan infografik yang menarik dan berkualitas.

### **Jurnal Menulis dan Membaca**

Pemberian tugas terstruktur juga dapat diwujudkan dalam bentuk jurnal menulis dan membaca sebagai instrumen penilaian proses dalam mata kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca. Jurnal menulis dapat dilakukan dengan cara pendidik menentukan topik-topik yang harus ditulis oleh mahasiswa. Topik tersebut digunakan sebagai pemantik ide bagi mahasiswa agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Kemudian mahasiswa mengerjakan tugas tersebut dengan cara mengunggah tulisan-tulisan yang telah dibuatnya. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, beberapa kendala dalam pembelajaran menulis dapat dikelola dengan baik (Mujiyanto & Pangesti, 2019). Oleh sebab itu, pendidik sebaiknya membebaskan mahasiswa dalam menentukan jenis tulisan sehingga kreativitas mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan minatnya. Jenis tulisan yang dimaksud, misalnya cerita pendek, narasi singkat, puisi, atau sajak. Tugas menulis hendaknya dapat digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan bahasa dengan tepat untuk mengomunikasikan gagasannya (Nurgiantoro, 2013). Setiap harinya mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah karya tersebut dalam media sosial, baik pada fitur *caption* atau di bagian *story* mediasosial. Untuk meminimalkan kecurangan mahasiswa dalam hal plagiarasi, pendidik harus benar-benar dapat mengevaluasi setiap tulisan yang dibuat mahasiswa.

Adapun tugas jurnal membaca dapat dilakukan dengan cara yang sama. Pendidik menentukan topik bacaan, baik bacaan fiksi dan nonfiksi kemudian mahasiswa membuat apresiasi hasil membaca berupa ulasan, sinopsis, atau karya lain sebagai aktivitas yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah membaca topik-topik yang telah ditentukan. Jurnal membaca tersebut juga dilaporkan melalui media sosial masing-masing. Kemudian, pendidik akan mengevaluasinya. Pembiasaan membaca dan menulis melalui jurnal di media sosial harus dibentuk dan dilatih secara konsisten

agar dapat dirasakan manfaatnya bagi perkembangan keterampilan mahasiswa. Oleh sebab itu, balikan atau apresiasi dari pen- didik diperlukan mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam berkarya. Dengan demikian, media sosial dapat difungsikan sebagai saranapenyalar potensi, pen- dapat, serta sebagai media sosialisasi dan informasi edukatif (Ainiyah, 2018).

### **Tantangan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran**

Perkembangan Iptek dan perubahan berbagai kebijakan pendidikan akan terus ter-jadi. Ditambah musibah pandemi COVID-19 yang belum dapat dipastikan kapan akan be-rakhir. Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang mengikuti arus pertum- buhan tersebut, siap tidak siap pendidik harus mampu beradaptasi dalam menyiap- kan pembelajaran yang lebih fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sa- lah satunya ialah dengan me-manfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial merupakan ba- gian yang tidak dapat lagi dipisahkan dari ke- hidupan mahasiswa saat ini. Media sosial sudah sepertikebutuhan bagi mahasiswa. Media sosial telah membentuk pola perilaku ma- hasiswadalam berinteraksi dan berk- omunikasi dengan cara baru yang dianggap mem- berikan berbagai kemudahan, ter- masuk dalam bidang pendidikan (Ainiyah, 2018).

### **Melek'Teknologi**

Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Un- tuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif, pendidik sebagai civitas akade- mika di perguruan tinggi mau tidak mau harus 'melek' teknologi. Pendidik harus siap untuk terus belajar menguasai kecanggihan-kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi se- hingga tidak gagap teknologi. Hal tersebut diperlukan untuk memper- siapakan pembelajaranyang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai generasi milenial. Dengan carademikian, pendidik mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara berpikir generasi milenial saat ini (Barni, 2019). Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikanpembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dil- akukan ialah dengan memanfaatkan me- dia sosial. Selain sebagai alat komunikasi dan in- teraksi, media sosial juga harus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskandari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila mahasiswa tid- akmampu me nggunakan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, dengan pendidik 'melek' teknologi, pendidik akan mampu mengantisipasi dengan memberikan ben- teng diriagar mahasiswa selalu bijak dalam bermedia sosial. Pendidik harus mampu memberikan teladan, pandangan, serta prinsip sebagai karakter mahasiswaagar tidak terjerumus dalam berbagai konten negatif (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian ka-rena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu

cerdas dalam bermedia sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak mudah terseret arus perkembangan teknologi yang bersifat negatif.

Hal tersebut tentu tidak dapat dilakukan pendidik jika tidak 'melek' teknologikarenapendidik tidak akan memahami pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Dengan 'melek' teknologi, tujuan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan dapat dioptimalkan. Pemanfaatan media sosial dengan baik juga dinilai dapat membawa perubahan sikap dan motivasi belajar yang positif (Aliyah et al., 2018). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga diikuti dengan tantangan yang dihadapi pendidik, yakni harus siap untuk 'melek' teknologi.

### **Kreativitas SDM**

Pendidik sebagai SDM tentu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan Iptek. Sebagai seorang profesional, pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memanfaatkan peluang meningkatnya intensitas penggunaan media sosial selama masa pandemi, pendidik juga harus siap belajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik. Kreativitas serta inovasi pendidik merupakan salah satu keterampilan SDM yang harus terus ditingkatkan. Untuk dapat bersaing dalam arus kemajuan Iptek dan revolusi industri, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM agar memiliki produktivitas yang tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi tersebut diharapkan tidak mengurangi pengalaman belajar yang akan didapatkan mahasiswa meski pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaannya, berbagai kendala mungkin akan ditemui pendidik dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, dilaporkan berbagai kendala yang menjadi tantangan bagi pendidik, di antaranya keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, serta kurangnya minat dan kesadaran pendidik dalam menyiapkan pembelajaran dengan baik (Wahyono et al., 2020). Kendala-kendala tersebut diharapkan dapat diatasi, salah satunya dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan digunakannya media pembelajaran, media sosial diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Karena penggunaan media yang interaktif secara optimal dapat mempercepat penyerapan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran (Oktavia & Hulu, 2017). Dengan demikian, kreativitas pendidik sebagai SDM merupakan kunci keberhasilan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Dikatakan demikian karena pendidik merupakan perencana pembelajaran sehingga kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengatur pola pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

## PENUTUP

Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatannya, pendidik sebagai SDM profesional diharapkan mampu mentrans-formasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan Iptek. Sebagaimana tugas-tugas pendidik dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal tersebut diperlukan untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi dapat dilakukan dengan merencanakan media pembelajaran secara sistematis, mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta menjadikan tantangan-tantangan yang ada sebagai proses pembelajaran bagi pendidik untuk terus mengembangkan diri sesuai kemajuan Iptek.

## REFERENSI

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media In-formasi Pendidikan bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Aliyah, V. N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. *Kembara*, 4(1), 94-106. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5484>
- Arifin, S. (2019). *Desain Pembelajaran & Penyusunan RPS Pendidikan Tinggi Capaian & Materi Pembelajaran*. <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/M4-OBE-Desain-Intructional-Blanded22-2-2019.pdf>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 242-246. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/viewFile/124/370>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Transformatif*, 3(1), 99-116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa. *Teknoin*, 21(4), 167-177. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol21.iss4.art3>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu*

*Pendidikan*, 1(2), 1-7. <https://jurnal.uni-tri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1356>

Kemdikbud, P. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

Mujianto, G., & Pangesti, F. (2019). Penerapan Model Sinektetik Berbantuan LKPD dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Malang. In *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/9983>

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).

Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif terhadap Prestasi Belajar. *Kembara*, 3, 255-269. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5133>

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30-36. <http://jurnal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>

Prodi, T. P. (2018). *Penyusunan Kurikulum KKNI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unisda Lamongan*.

Sari, I. D., Sukowiyono, & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 1446-1450.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11760>

Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook.

*Learning Media and Technology*, 34, 157-174.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesinso.

- Sungkono. (2003). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menuis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1-18.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jibs.v4i1.1946>
- Ulfah, A. (2019). Teaching Material Development of Bahasa Indonesia Course as a Way to Develop the Lectures' Professional Development. *KnE Social Sciences*, 3(10), 532.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3942>
- Ulfah, A., Nurhadi, & Hasanah, M. (2016). Wujud Kesantunan Tindak Direktif Guru Ta-man Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1983, 1008-1016.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6355/2710>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.  
<https://doi.org/10.22219/JPPG.V1I1.12462>.
- Yulita, Rustiyarso, & Genjik, B. (2016). Analisis Pemanfaatan Media Jejaring Sosial Berbasis Komputer dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 53(9), 1689-1699.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7473>.